

Pojok Literasi untuk Mewujudkan Generasi Alpha Critical Thinking di Desa Karoya

Muhamad Muhtar ^{a,1}; Zia Azahra Abida ^{a,2}; Gina Aulia Mulia Asih ^{a,3}; Myrna Apriany Lestari ^{a,4,*}

^a Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

⁴ myrna@uniku.ac.id

* Corresponding author

 <https://doi.org/10.25134/jise.v4i1.86>

Article history: Received Month dd, 2025; Revised Month dd, 2025; Accepted Month dd, 2025; Available online Month dd, 2025

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi Pojok Literasi dalam menciptakan generasi Alpha yang memiliki kemampuan berpikir kritis (critical thinking) di Desa Karoya. Desa Karoya menunjukkan potensi melalui program kerja yang berfokus pada pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, salah satunya adalah pendirian Taman Baca Masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21. Artikel ini mengkaji proses dan ekspresi anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan Pojok Literasi, sekaligus menganalisis aktivitas yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengajaran baca tulis, edukasi penggunaan media sosial, pembuatan cerpen, karya lukis sederhana, pohon literasi, dan Lomba Cerdas Cermat (LCC). Manfaat yang diperoleh selama kegiatan berlangsung mencakup peningkatan silaturahmi antara mahasiswa dan masyarakat serta penggalian potensi literasi di Desa Karoya. Setelah program selesai, manfaat yang dirasakan antara lain peningkatan tanggung jawab dalam pelaksanaan program, kemudahan beradaptasi, peningkatan kepedulian terhadap minat baca, serta pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi pengembangan Pojok Literasi di masa depan.

Kata Kunci: Pojok Literasi; Critical Thinking; Desa Karoya.

Abstracts: This service aims to describe the implementation process of the Literacy Corner in creating an Alpha generation with critical thinking skills in Karoya Village. Karoya Village shows potential through work programs that focus on developing educational facilities and infrastructure, one of which is the establishment of a Community Reading Park. This effort aims to improve literacy culture, raise awareness of the importance of education, and develop 21st century skills. This article examines the processes and expressions of children participating in Pojok Literasi activities and analyzes the activities that support the development of critical thinking skills. The activities included literacy teaching, social media education, short story making, simple painting, literacy tree and Quiz Competition (LCC). The benefits obtained during the activities included increasing the relationship between students and the community and exploring the potential of literacy in Karoya Village. After the program was completed, the benefits felt included increased responsibility in program implementation, ease of adaptation, increased concern for reading interest, and knowledge and experience that are useful for the development of Literacy Corner in the future.

Keyword: Literacy Corner, Critical Thinking, Karoya village

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang sangat urgen dan berperan penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Karena pada hakikatnya suatu negara dikatakan memiliki kebudayaan yang maju salah satunya ditentukan dengan bagaimana budaya pendidikan di suatu negara itu diperankan, terutama dalam mengenali, menghargai dan mengembangkan kompetensi peserta didik agar ke depannya peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara (Partono et al., 2021). Pendidikan harus dapat mewujudkan siswa yang terbiasa dengan literasi sehingga nantinya ssiwa mampu menjadi generasi critical thinking (berpikir kritis) sebagai bahan atau modal untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas

kedepannya dan menghadapi tantangan masa depan untuk dirinya, orang tua, masyarakat dan masa depan bangsa. Keterampilan abad 21 mutlak harus diajarkan di semua jenjang pendidikan khususnya SD, karena siswa telah mengalami perubahan zaman yang sangat cepat tersebut. Secara otomatis siswa SD terlibat menjadi bagian dari masyarakat abad 21. Oleh karena itu, keterampilan abad 21 diajarkan pada semua jenjang kelas SD sesuai dengan Perkembangan dan kebutuhan jaman (Widodo & Wardani, 2020). Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik karena membantunya untuk menghadapi persaingan di era global ini. Kemampuan berpikir ini harus dikembangkan melalui kegiatan belajar. Kemampuan berpikir adalah kemampuan untuk menggabungkan pikiran seseorang dan melihatnya dengan cermat. Keterampilan berpikir kritis sangat penting karena membantu untuk memahami apa yang mereka lihat, bagaimana mereka melihat dunia dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain (Atris Yulianti Mulyani, 2022). Critical Thinking (Berpikir kritis) adalah kemampuan peserta didik untuk menalar, mengungkapkan, menganalisis, dan memecahkan masalah. Pada era globalisasi, critical thinking digunakan untuk memfilter beragam informasi, karena banyaknya hoax yang tersebar dikalangan masyarakat (Indraswati et al., 2020). Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 (21st Century Skill). Setiap individu membutuhkan keterampilan berpikir kritis agar berhasil memecahkan masalah dalam situasi sulit. Setiap orang perlu menganalisis dan mengevaluasi kondisi hidupnya untuk membuat keputusan penting (Rahardhian, 2022). Salah satu upaya dalam mewujudkan generasi critical thinking adalah melalui perencanaan suatu kegiatan yang terstruktur, pengelolaan proses yang tepat dan konsisten dalam kegiatan PPK ORMAWA Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan agar menjadi pojok literasi generasi critical thinking yang berkelanjutan serta membiasakan diri dalam berpikir secara kritis. Penyelenggaraan pendidikan pojok literasi masih kurang optimal dan konsisten dalam menyiapkan keterampilan generasi Alpha tentang literasi dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat, seperti: minimnya tempat untuk melakukan aktivitas membaca yang dilakukan secara konsisten, rendahnya minat membaca, kurangnya pendampingan belajar dari orang tua, apresiasi yang kurang optimal terhadap peserta literasi dalam meningkatkan kompetensi keterampilan untuk mewujudkan pojok literasi dan kurangnya evaluasi pelaksanaan program kegiatan pembangunan budaya membaca untuk pengelolaan mewujudkan generasi critical thinking yang lebih baik di Desa Karoya.

Dilansir pada Kominfo.go.id bahwa UNESCO menyebutkan Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda dari World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Rendahnya keterampilan membaca membuktikan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum mengembangkan kompetensi dan minat anak-anak terhadap pengetahuan. Merujuk pada permasalahan-permasalahan di atas maka penulis mencoba untuk menghadirkan sebuah solusi untuk membangun pojok literasi untuk mewujudkan generasi critical thinking dengan menumbuhkan minat baca dan melaksanakan kegiatan pengenalan dan pembuatan pojok literasi. Dalam Kegiatan PPK ORMAWA yang diusulkan ini yaitu pojok literasi untuk mewujudkan generasi critical thinking di Desa Karoya. Program PPK ORMAWA ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca khususnya pada anak-anak dan juga diharapkan dapat menumbuhkan sebuah iklim literasi yang optimal di Desa Karoya.

Program yang di pilih dari PPK ORMAWA adalah Desa Cerdas, tempat pelaksanaannya terletak di Desa Karoya Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Hasil wawancara yang di dapatkan dengan salah satu perangkat desa, diperoleh bahwa desa Karoya masyarakatnya banyak bekerja di sektor pertanian dan perdagangan. Sehingga perekonomian disana dikategorikan perekonomian menengah ke bawah. Di sektor pertanian, sawahnya masih menggunakan tadah hujan atau belum teraliri dengan irigasi, jadi ketika musim panas maka masyarakat di sana tidak bisa bertani. Dari data yang diperoleh dikatakan bahwa banyak petani disana mencapai 350 orang dan buruh tani sebanyak 413 orang. Kondisi sosial masyarakat disana sudah dirasa cukup baik. Melalui hasil studi literatur data profil di Desa Karoya didapatkan bahwa masyarakat dengan lulusan (S1) sebanyak 44 orang, (D2) sebanyak 21 orang, SMA

sebanyak 258 orang, SMP sebanyak 247 orang. Namun, terhitung banyak pula masyarakat yang status pendidikannya hanya sampai tingkat SD yaitu berkisar 320 orang. Selain itu, terdapat penduduk yang berusia 18-56 tahun yang tidak tamat SMA sebanyak 217 orang, tidak tamat SMP sebanyak 28 orang, tidak tamat SD sebanyak 204 orang dan terdapat pula masyarakat yang tidak pernah sekolah yaitu berkisar 42 orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa masih banyak anggota masyarakat yang tingkat pendidikannya terbilang rendah. Disamping itu, data juga menunjukkan bahwa ada masyarakat yang tidak tamat sekolah bahkan tidak pernah sekolah sama sekali, hal ini disebabkan karena faktor ekonomi yang rendah maupun minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Problematika yang terjadi ini dapat berdampak pada Sumber Daya Manusia Desa Karoya yang kurang berkualitas dan tidak berkembang. Salah satu program yang ingin dijalankan di Desa Karoya adalah program Taman Baca Masyarakat, di mana dalam pelaksanaan program Taman Baca Masyarakat tersebut terdapat pojok literasi.

Secara sederhana, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan literasi sebagai kemampuan menulis dan membaca. Akan tetapi, permasalahan kemampuan membaca (dan menulis) tidak dapat direduksi menjadi melek huruf semata. UNESCO memberikan pemaknaan yang lebih mendalam dengan menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, mengartikan, menciptakan, mengkomunikasikan, dan menghitung, menggunakan materi tercetak dan tertulis yang berkaitan dengan berbagai konteks. Definisi literasi yang tercantum dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (UU Siskub) yaitu "kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya" (Elga, 2017).

PISA (Programme for International Student Assessment) 2015 menunjukkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia berusia 15 tahun yang disurvei tidak dapat mengenali ide utama dalam suatu topik, memahami hubungan, atau menafsirkan makna dari bagian teks terbatas ketika informasi yang diberikan tidak menonjol. Kecakapan literasi dapat dijadikan ukuran kemampuan manusia (Green & Riddell, 2001, 2003, dalam Rosholm & Jensen, 2005). Meskipun literasi hanyalah sub-ukuran modal manusia, namun nyatanya sangat penting dalam masyarakat informasi dan pengetahuan di masa sekarang. Adapun sasaran dari kegiatan pojok literasi ini yaitu anak yang belum sekolah dan anak yang sudah bersekolah SD. Sasaran ini merupakan upaya untuk meningkatkan minat membaca dan mempermudah mendapatkan ilmu pelajaran tambahan selain di sekolah. Adapun indikator ketercapaiannya yaitu tumbuhnya pengetahuan dan minat masyarakat akan pentingnya pojok literasi sebagai penunjang sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan dalam menghadapi tantangan abad 21 dan upaya dalam mempersiapkan sdm untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat PPK ORMAWA HIMA PGSD Universitas Kuningan yaitu, mengadakan program Pojok Literasi yang dilaksanakan dari Bulan Juli-November. Adapun metode tersebut yakni meliputi Pengajaran Baca Tulis, Education Penggunaan Media Sosial, membuat Karya Tulis Cerpen, membuat Karya Lukis Sederhana, membuat Pohon Literasi dan Lomba Cerdas Cermat (LCC) dan Keterampilan. PPK ORMAWA HIMA PGSD Universitas Kuningan melaksanakan pojok literasi di Desa Karoya yaitu 2 minggu sekali setiap bulannya.

Tabel 1. Rundown pelaksanaan kegiatan pojok literasi

Minggu dan Bulan	Materi/Program
Bulan pertama Minggu ke-1 dan ke-3	Pengajaran Baca Tulis
Bulan Kedua Minggu ke-1 dan ke-3	Education Penggunaan Media Sosial
Bulan Ketiga Minggu ke-1 dan ke-3	Membuat Karya Tulis Cerpen
Bulan Keempat Minggu ke-1 dan ke-3	Membuat Karya Lukis Sederhana
Bulan Kelima Minggu ke-1 dan ke-3	Membuat Pohon Literasi

Bulan Keenam Minggu ke-1 dan ke-3	LCC (Lomba Cerdas Cermat) dan Keterampilan
--------------------------------------	---

Berdasarkan Tabel 1, pada bulan pertama, minggu ke-1 dan ke-3, PPK ORMAWA HIMA PGSD melaksanakan kegiatan pengajaran membaca dan menulis. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak yang belum bersekolah atau siswa sekolah dasar, dengan tujuan melatih mereka agar lebih mahir dalam membaca dan menulis. Selanjutnya, pada bulan kedua, minggu ke-1 dan ke-3, dilaksanakan edukasi mengenai penggunaan media sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang penggunaan platform digital secara aman dan bertanggung jawab, serta mendorong siswa untuk menggunakan media sosial secara bijak guna mendukung perkembangan mereka di dunia digital.

Pada bulan ketiga, minggu ke-1 dan ke-3, diadakan kegiatan pojok literasi dengan materi menulis cerita pendek (cerpen). Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan keterampilan menulis, serta menjadi sarana bagi siswa untuk berimajinasi, menuangkan pikiran, dan mengasah kemampuan berpikir. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa dalam menyampaikan nilai-nilai moral atau pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, pada bulan keempat, minggu ke-1 dan ke-3, dilaksanakan kegiatan karya lukis sederhana. Kegiatan ini dirancang untuk merangsang kreativitas, mengembangkan keterampilan motorik halus, memperkenalkan seni visual, serta membantu siswa mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui seni, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam berekspresi secara visual.

Pada bulan kelima, minggu ke-1 dan ke-3, kegiatan yang dilaksanakan adalah pembuatan pohon literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kreativitas anak, baik dari segi daya pikir maupun daya cipta, serta memotivasi mereka agar menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Terakhir, pada bulan keenam, minggu ke-1 dan ke-3, tim PPK ORMAWA HIMA PGSD Universitas Kuningan mengadakan kegiatan Lomba Cerdas Cermat (LCC) dan keterampilan. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak di Desa Karoya dengan tujuan mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus meningkatkan minat belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh PPK ORMAWA HIMA PGSD Universitas Kuningan adalah program "Pojok Literasi" di Desa Karoya. Program ini bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi anak-anak di desa tersebut, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam jangka pendek, anak-anak diberikan wawasan tentang literasi, numerasi, serta berbagai keterampilan lainnya. Kegiatan ini membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis, menganalisis informasi, serta menyelesaikan masalah. Selain itu, anak-anak juga didorong untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Dalam jangka panjang, ilmu yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bekal yang berharga bagi mereka di masa depan.



Gambar1. Kegiatan Baca Tulis



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi Penggunaan Media Sosial



Gambar 3 Kegiatan Membuat Karya Tulis Cerpen



Gambar 4 Kegiatan Membuat Karya Lukis Sederhana



Gambar 5 Kegiatan Pohon Literasi



Gambar 6 Kegiatan LCC

1. Kegiatan Baca Tulis

Program "Pojoek Literasi" dimulai dengan kegiatan mengajarkan baca tulis kepada anak-anak Desa Karoya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan huruf abjad, angka, dan simbol lainnya kepada anak-anak. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat mengurangi angka buta huruf dan buta aksara serta meningkatkan minat baca dan menulis di kalangan anak-anak sejak dini sebagai bekal mereka di masa depan.

2. Edukasi Penggunaan Media Sosial

Program kedua adalah edukasi mengenai penggunaan media sosial. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana PPK ORMAWA mengundang Bu Rini Ramdhania, M.Pd., dosen Universitas Kuningan, sebagai pemateri. Materi yang disampaikan meliputi manfaat, bahaya, serta cara penggunaan media sosial yang baik dan benar. Pemateri juga menggunakan media pembelajaran berupa presentasi dan video yang menjelaskan penggunaan berbagai platform pembelajaran daring, seperti Google Meet, Zoom, dan Google Classroom. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pemanfaatan media sosial secara bijak dan positif.

3. Pembuatan Karya Tulis Cerpen

Program ketiga adalah pembuatan karya tulis dalam bentuk cerita pendek (cerpen). Anak-anak diperkenalkan dengan berbagai cerpen dari buku-buku yang telah dicetak, kemudian diminta untuk menganalisis dan menyimpulkan isi cerita. Selain itu, mereka dilatih untuk menuangkan ide dan pengalaman mereka ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang kreativitas, mengembangkan imajinasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta melatih keterampilan menulis mereka.

4. Karya Lukis Sederhana

Program keempat adalah kegiatan melukis sederhana, yang dibagi menjadi dua metode: melukis dengan pensil warna serta melukis dengan teknik mozaik atau kolase menggunakan bahan-bahan alami seperti daun kering. Sebelum memulai kegiatan, panitia memberikan arahan mengenai teknik dasar dalam melukis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, menstimulasi imajinasi, meningkatkan keterampilan motorik halus, serta mengasah kemampuan estetika anak-anak.

5. Pohon Literasi

Program kelima adalah pembuatan "Pohon Literasi". Dalam kegiatan ini, panitia menyediakan pohon literasi yang akan ditemplei daun-daunan dari kertas origami. Setiap anak diminta untuk membaca sebuah cerita, kemudian menuliskan judul atau isi singkat cerita tersebut di atas kertas origami berbentuk daun sebelum ditempelkan ke pohon literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat anak-anak, melatih kebiasaan membaca, serta menumbuhkan budaya literasi di Desa Karoya.

6. Lomba Cerdas Cermat, Calistung, dan Keterampilan Mewarnai (LC3K)

Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi anak-anak dalam program ini, PPK ORMAWA HIMA PGSD mengadakan lomba cerdas cermat, calistung, dan keterampilan mewarnai (LC3K). Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kompetensi anak-anak dalam bidang akademik, intelektual, komunikasi, kerja sama, serta keterampilan seni. Antusiasme yang tinggi dari peserta menunjukkan bahwa program ini berhasil mendorong mereka untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Program "Pojok Literasi" yang dilaksanakan oleh tim PPK ORMAWA HIMA PGSD Universitas Kuningan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak-anak di Desa Karoya. Melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan literasi, numerasi, dan kreativitas mereka. Selain itu, program ini juga menjadi langkah awal dalam mewujudkan generasi Alpha yang memiliki kemampuan berpikir kritis di Desa Karoya.

Tercapainya program PPK ORMAWA HIMA PGSD Critical Thinking Di Desa Karoya

Tercapainya program literasi yang critical thinking ini memberikan perubahan terhadap desa Karoya yang lebih baik karena indikator keberhasilan yang sudah kami rancang sebelumnya sudah tercapai semua. Dengan adanya program literasi di desa karoya ini kami melakukan observasi terhadap sasaran dan lapangan dalam kegiatan pojok literasi tersebut. Adapun table indikator dan hasil dari observasi kegiatan pojok literasi didesa karoya sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator keberhasilan kegiatan pojok literasi di desa Karoya

No	Indikator Keberhasilan	Tercapai	Belum Tercapai
1	Terbentuknya pojok literasi beserta pengurus tetapnya di setiap dusun di desa Karoya diantaranya: Dusun Wirarangan, Dusun Ciloa, Dusun Dayeuh, Dusun Cipinang, dan Dusun Pabrik. Adapun kegiatan pojok literasi masing-masing dusun yaitu pengajaran baca tulis, education penggunaan media sosial, membuat karya tulis cerpen, membuat karya lukis sederhana, membuat pohon literasi, dan lomba cerdas cermat dan keterampilan.	✓	
2	Adanya kurikulum pembelajaran pada program pojok literasi tersebut, yaitu kurikulum pembelajaran non formal yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di desa Karoya. Kurikulum pembelajaran non formal dilaksanakan secara fleksibel.	✓	
3	Beroperasinya kegiatan pojok literasi secara komprehensif yakni pengajaran baca tulis, education penggunaan media sosial, membuat karya tulis cerpen, membuat karya lukis sederhana, membuat pohon literasi, dan lomba cerdas cermat di setiap dusun.	✓	
4	Mulai tumbuhnya pengetahuan dan minat masyarakat tentang pentingnya pojok literasi untuk sebagai penunjang sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan dalam menghadapi tantangan abad 21 dan upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.	✓	

5	Terjalannya kemitraan antara Desa Karoya dengan berbagai lembaga/pihak yang terkait: a) Karang taruna/Remaja Desa Karoya dapat memudahkan untuk mengajak masyarakat dalam menumbuhkan dan mengembangkan literasi. b) Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan, yang akan turut serta membantu mengembangkan literasi di Desa Karoya agar terwujudnya desa cerdas.	✓
6	Memperoleh pengalaman nyata dalam memahami karakteristik dari setiap peserta didik dengan baik di lapangan	✓
7	Bagi ormawa pendukung, telah terasahnya kompetensi mahasiswa dalam hal kepemimpinan, kerja sama tim, kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, kreatif, penyelesaian masalah, komunikasi, kolaborasi, dan berliterasi teknologi informasi.	✓

Dari table indikator diatas tujuan utama dari pada indikator tersebut adalah mewujudkan generasi Alpha 4C (critical thinking, creativity, Communication dan Collaboration) di desa Karoya. Dikatakan Critical Thinking (berpikir kritis) apabila siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara kritis/rasional, mencari permasalahan yang kemudian dipecahkan, Creativity (berpikir kreatif) apabila siswa memiliki kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa inovasi-inovasi baru, Collaboration (kerja sama) apabila siswa memiliki kemampuan berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif dalam menyelesaikan suatu tugas dan saling menghormati pendapat, Communication (komunikasi/berbicara), apabila siswa memiliki keterampilan dalam mentransfer sebuah informasi/gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga Desa Karoya membutuhkan suatu program yang dapat meningkatkan keterampilan 4C pada anak-anak sebagai generasi Alpha.

Tabel 2. Kisi-Kisi Intrumental Observasi

No	Aspek	Indikator
1.	Critical Thinking	a. Kemampuan untuk memecahkan masalah secara kritis/rasional b. Mencari permasalahan yang kemudian dipecahkan

Tabel 3. Instrumen Observasi

No	Aspek	Pernyataan
1.	Critical Thinking	a. Peserta dapat memecahkan masalah dengan berpikir kritis/rasional ketika proses pembelajaran berlangsung. b. Peserta mengamati sebuah permasalahan yang ada dilingkungan sekitar kemudian dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secara kritis.

Dari Indikator dan pernyataan diatas, berikut lembar hasil observasi pojok literasi critical thinking setiap dusun di desa Karoya.

Tabel 4.lembar hasil observasi

No	Tanggal Kegiatan	Nama Dusun	Indikator 4C	
			Citical Thinking	
			1	2
1.	(23 Juli 2023)	Dusun Wirarangan	12	17
		Dusun Ciloa	21	27
		Dusun Dayeuh	16	16
		Dusun Cipinang	8	12
		Dusun Pabrik	7	13

	Total	64	85
	Grand Total		129
2.	(30 Juli 2023)	Dusun Wirarangan	11
		Dusun Ciloa	11
		Dusun Dayeuh	8
		Dusun Cipinang	10
		Dusun Pabrik	14
	Total	54	47
	Grand Total		101
3.	(6 Agustus 2023)	Dusun Wirarangan	7
		Dusun Ciloa	10
		Dusun Dayeuh	12
		Dusun Cipinang	8
		Dusun Pabrik	6
	Total	43	61
	Grand Total		104
4.	(27 Agustus 2023)	Dusun Wirarangan	3
		Dusun Ciloa	3
		Dusun Dayeuh	3
		Dusun Cipinang	4
		Dusun Pabrik	2
	Total	15	10
	Grand Total		25
5.	(3 September 2023)	Dusun Wirarangan	6
		Dusun Ciloa	5
		Dusun Dayeuh	4
		Dusun Cipinang	7
		Dusun Pabrik	5
	Total	27	25
	Grand Total		52
6.	(10 September 2023)	Dusun Wirarangan	6
		Dusun Ciloa	5
		Dusun Dayeuh	5
		Dusun Cipinang	7
		Dusun Pabrik	6
	Total	29	23
	Grand Total		52
7.	(17 September 2023)	Dusun Wirarangan	4
		Dusun Ciloa	5
		Dusun Dayeuh	5
		Dusun Cipinang	5
		Dusun Pabrik	3
	Total	22	20
	Grand Total		42
8.	(30 September 2023)	Dusun Wirarangan	26
		Dusun Ciloa	13
		Dusun Dayeuh	23
		Dusun Cipinang	25
		Dusun Pabrik	20
	Total	107	109
	Grand Total		228

4. KESIMPULAN

Kegiatan pojok literasi di desa Karoya Ini memberikan perubahan terhadap anak-anak di desa Karoya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Anak-anak di desa Karoya jadi mempunyai kemampuan berpikir kritis dan mampu untuk memecahkan suatu permasalahan ketika panitia pppk melaksanakan kegiatan di desa Karoya. Dalam jangka panjang semoga ilmu yang di dapatkan tersebut akan selalu di ingat dan di terapkan sebagai bentuk pembekalan pengetahuan, materi, keterampilan dan yang lainnya di masa yang akan datang bagi anak-anak usia SD di desa Karoya. Ini akan membawa perubahan yang besar bagi anak-anak di desa Karoya untuk kedepannya dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Kegiatan Pojok Literasi yang dilaksanakan oleh tim PPK ORMAWA HIMA PGSD Universitas Kuningan mempunyai tujuan yang bermanfaat bagi desa sasaran, salah satunya yaitu untuk mewujudkan generasi Alpha Critical Thinking di Desa Karoya

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahannya, karena atas ridhonya kami dapat menyelesaikan artikel ini. Kepada Dosen Pendamping Lapangan Ibu Myrna Apriany Lestari, M.Pd dan Ibu Kepala Prodi PGSD terima kasih atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan dan seluruh partisipan baik Kepala Desa beserta jajarannya, Pemuda Desa Karoya beserta jajarannya, Tokoh Masyarakat desa Karoya, peserta kegiatan pojok literasi dan pihak-pihak bersangkutan yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada kami serta membantu dalam kelancaran tugas kami dan bersedia menjadi subjek penelitian. Semoga artikel ini dapat bermanfaat dan memberikan sumber informasi sebagai bahan penelitian. Demikian yang dapat kami sampaikan, kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Atris Yuliarti Mulyani. (2022). Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 100-105. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>
- Elga, A. (2017). *Bagi Peningkatan Kualitas Pemuda*. IX(21).
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mauliyda, M. A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12-28. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41-52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Rahardhian, A. (2022). *Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat*. 5(2), 87-94.
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C Di Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185-197.